

PERGERAKAN BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA DI INTERNAL DAN EKSTERNAL KAMPUS

Diajukan sebagai salah satu **Syarat Pendaftaran Peserta Pemira** Politeknik Negeri Bandung
2016



Disusun oleh :

1. **Desy Ratnaningsih** (155211038)

Calon Ketua BEM

2. **Muhammad Syams A. F.** (151331049)

Calon Wakil Ketua BEM

**BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA
POLITEKNIK NEGERI BANDUNG
2016**

ABSTRAK

Badan Eksekutif Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung adalah badan eksekutor tertinggi di Politeknik Negeri Bandung. Sebagai badan eksekutor yang legal dan tertinggi, BEM memiliki hak dan kewajiban untuk menjadi trigger dalam kegiatan-kegiatan kampus, baik yang masuk kedalam program kerja BEM maupun pergerakan-pergerakan Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung lainnya. Pergerakan BEM di dalam kampus harus sesuai dengan tujuan Keluarga Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung. Maka dari itu, pergerakan BEM di dalam kampus harus bergerak secara massif, setiap organisasi mahasiswa harus ikut berkontribusi untuk kemajuan Almamater Polban, setiap organisasi mahasiswa harus responsive terhadap isu-isu kampus sehingga dapat dicapai suatu kesepakatan yang dapat diterima oleh mahasiswa dan manajemen. Hal tersebut dapat dicapai dengan dasar komunikasi yang baik, komunikasi formal maupun non formal adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh mahasiswa Polban, diskusi menjadi satu kebiasaan yang positif bagi seluruh elemen Kema Polban. Dalam pergerakan BEM keluar kampus, harus disertai dengan gerakan dalam kampus yang massif dengan forum diskusi yang aktif sehingga suasana kampus terasa hidup dengan banyaknya mahasiswa yang peduli terhadap Almamater dan Bangsa Indonesia. Jika pergerakan dalam kampus sudah massif, maka pergerakan keluar akan lebih mudah. Mahasiswa Polban akan kontributif dengan kegiatan kemasyarakatan karena memiliki tujuan yang sama satu dengan yang lainnya, mahasiswa Polban akan responsive terhadap dinamika social dan politik karena adanya rasa kekeluargaan saling memiliki dan saling menyempurnakan tujuan positifnya.

PENDAHULUAN

Badan Eksekutif Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung adalah badan eksekutor tertinggi di Politeknik Negeri Bandung. Sebagai badan eksekutor yang legal dan tertinggi, BEM memiliki hak dan kewajiban untuk menjadi trigger dalam kegiatan-kegiatan kampus, baik yang masuk kedalam program kerja BEM maupun pergerakan-pergerakan Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung lainnya. Program kerja BEM yang bergerak didalam kampus maupun luar kampus banyak melibatkan seluruh organisasi mahasiswa yang ada di Polban, BEM selalu membuka Open Recruitment kepada Kema Polban, namun dalam pelaksanaannya masih banyak yang tidak tahu, tidak peduli bahkan tidak mau bergabung dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh BEM, hal tersebut menjadi salah satu kebiasaan buruk yang dapat mematikan kehangatan suasana kampus dan merenggangkan hubungan baik yang seharusnya terjalin dengan kuat.

Pergerakan BEM di dalam kampus harus sesuai dengan tujuan Keluarga Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung. Maka dari itu, pergerakan BEM di dalam kampus harus bergerak secara massif, setiap organisasi mahasiswa harus ikut berkontribusi untuk kemajuan Almamater Polban, setiap organisasi mahasiswa harus responsive terhadap isu-isu kampus, setiap mahasiswa harus menyumbangkan kritik yang membangun, saran, ide/gagasan maupun pendapatnya untuk perbaikan-perbaikan sehingga dapat dicapai suatu kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak, baik seluruh mahasiswa Polban maupun manajemen. Komunikasi yang baik antara BEM dan Mahasiswa Polban, BEM dengan manajemen, maupun Mahasiswa Polban dengan BEM harus menjadi suatu kebiasaan, hal tersebut agar tidak terjadi kesalah pahaman antar pihak. Pergerakan BEM di internal kampus harus bergerak massif, hal tersebut dapat dicapai dengan dasar komunikasi yang baik, komunikasi formal maupun non formal adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh mahasiswa Polban, diskusi menjadi satu kebiasaan yang positif bagi seluruh elemen Kema Polban.

Dalam pergerakan BEM keluar kampus, harus disertai dengan gerakan dalam kampus yang massif dengan forum diskusi yang aktif sehingga suasana kampus terasa hidup dengan banyaknya mahasiswa yang peduli terhadap Almamater Polban. Jika kepedulian mahasiswa terhadap Alamater Polban sudah tinggi dan pergerakan dalam kampus sudah terbilang massif, maka pergerakan keluar akan lebih mudah. Mahasiswa Polban akan dengan mudah ikut berkontributif dalam kegiatan kemasyarakatan karena dianggap memiliki tujuan yang sama satu dengan yang lainnya. Hal ini didasarkan kepada Tri Dharma Perguruan Tinggi. Mahasiswa Polban akan responsive terhadap dinamika social dan politik karena adanya rasa kekeluargaan saling memiliki dan saling menyempurnakan tujuan positifnya. Mahasiswa Polban akan dengan mudah mencintai Negara Indonesia karena adanya rasa memiliki Indonesia layaknya memiliki Almamater Polban. Forum diskusi akan semakin hangat dengan bahasan menarik mengenai Indonesia, baik mengenai Negaranya, mengenai Bangsaanya, maupun mengenai pemerintahannya. Hal tersebut akan menumbuhkan rasa kecintaan yang mendalam dan rasa ingin memperbaiki Almamater Polban dan tentunya Negara Indonesia.

ISI

Arah gerak internal Badan Eksekutif Mahasiswa harus sinergis dengan seluruh elemen Keluarga Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung. Dalam kondisi saat ini, arah gerak internal masih kurang terlihat nyata dan kurang terasa euforianya. Mahasiswa lebih mementingkan urusan pribadinya masing-masing daripada memikirkan almamater dan bangsanya, keadaan seperti ini dikarenakan kurangnya rasa simpati dan empati mahasiswa satu dengan yang lainnya. Selain itu, ditambah dengan penilaian buruk mahasiswa mengenai ketidakadilan yang terjadi di kampus tercinta.

Arah gerak internal BEM kepada Manajemen sudah cukup bagus, namun perlu adanya peningkatan agar terjadinya sinkronisasi antara BEM dengan manajemen. Setiap program maupun pergerakan yang mempunyai tujuan nyata dan dapat dipertanggung jawabkan serta sesuai dengan harapan manajemen, maka program atau pergerakan tersebut pasti didukung oleh manajemen. Manajemen tidak akan serta merta menolak suatu kegiatan, pasti selalu ada alasan kuat manajemen tidak memberikan ijin. Yang harus dilakukan oleh BEM sebagai badan khusus harus berpikir jernih mengenai pentingnya kegiatan tersebut, luaran yang diharapkan serta resiko yang akan terjadi jika dilaksanakan. Jika semua itu sudah jelas dan dapat dipresentasikan dengan menarik kepada pihak manajemen, kemungkinan besar kegiatan tersebut akan terwujud. Lain halnya jika dari pelaksana kegiatan sendiri kurang paham dengan konten kegiatannya, tujuan kegiatannya serta tidak dapat mempresentasikannya dengan baik dihadapan semua pihak. Setiap kegiatan memiliki konsekuensi masing-masing, tergantung bagaimana cara kami meyakinkan manajemen bahwa kegiatan tersebut benar-benar positif untuk dilaksanakan.

Mengenai arah gerak internal BEM dengan Keluarga Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung, mahasiswa cenderung mengkritisi tapi tidak memberikan solusi. Seperti contoh, menurut data yang didapat ketika Rapat Koordinasi Wisuda 2016 bulan September lalu, diketahui bahwa pada saat rapat bersama antara manajemen dan seluruh organisasi mahasiswa Polban, yang datang untuk memenuhi undangan hanyalah 4 perwakilan himpunan jurusan, MPM dan BEM. Sedangkan ketika Rapat Koordinasi antara panitia BEM dengan seluruh organisasi mahasiswa Polban yang dilaksanakan pada H-1 minggu kegiatan wisuda, banyak perwakilan organisasi mahasiswa yang tidak setuju dengan peraturan yang telah disepakati saat rapat bersama manajemen, diketahui bahwa mahasiswa yang mengkritisi hal tersebut adalah mahasiswa yang tidak datang atau tidak ikut serta rapat bersama manajemen pada waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya bersikap terbuka dan menjalin komunikasi yang hangat dengan seluruh organisasi mahasiswa, baik secara formal maupun secara non formal.

Idealisme organisasi mahasiswa masih sangat kuat, hal ini yang menjadi salah satu alasan terpecahnya kesatuan Keluarga Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung, hal ini pula yang menciptakan terkotak-kotaknya mahasiswa Polban. Bila hal ini terjadi secara terus menerus dan tidak diadili, maka pergerakan internal Keluarga Mahasiswa tidak akan konsisten apalagi massif. Oleh karena itu, diperlukannya kesatuan Keluarga Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung yang memiliki idealisme kuat untuk mencintai almamater Polban bukan hanya mencintai organisasinya saja. Rasa cinta yang besar untuk almamater Polban dapat menumbuhkan rasa memiliki dan rasa ingin memperbaiki pergerakan mahasiswa Polban secara keseluruhan.

Bersatunya Keluarga Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung akan menciptakan atmosfer kebanggaan yang sangat besar terhadap kampus tercinta Politeknik Negeri Bandung.

Arah gerak eksternal BEM Polban saat ini sudah terbilang cukup bagus dalam bidang sosial dan hubungan eksternal, BEM Polban sering mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan, diplomasi eksternal dengan pihak pemerintahan dan hubungan dengan kampus lain, salah satunya adalah Studi Banding dengan BEM Polinela, BEM Polimedia dan Studi Banding 3 Politeknik. Selain itu, BEM Polban juga tergabung dengan BEM Seluruh Indonesia, Forum Komunikasi Mahasiswa Politeknik Se-Indonesia dan Forum Nasional Sosial Masyarakat. Dalam Diplomasi Eksternal, BEM Polban memiliki relasi yang baik dengan beberapa pemerintahan seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bandung Barat, maupun hubungan untuk kepentingan suatu kegiatan seperti kepada BPLHD, Walhi, maupun Badan atau organisasi lain. Dalam hubungan hubungan luar BEM Seluruh Indonesia, BEM Polban telah bergabung dalam isu energi dan ekonomi, isu ini menjadi satu pemusatan pengkajian selain daripada isu wilayah Jawa Barat. BEM Polban akan mendalami mengenai dua bidang isu tersebut sehingga hasil kajian dari BEM Polban yang berbentuk press release akan dikirimkan kepada Koordinator Wilayah Jawa Barat untuk dikaji kembali dan diserahkan ke Koordinator Pusat untuk dilakukan suatu penindakan atau aksi nyata, baik berupa surat terbuka, audiensi ataupun bentuk aksi lain yang dapat dilakukan sebagai media penyampaian aspirasi dari mahasiswa Se-Indonesia.

Pergerakan eksternal pun salah satunya tanggap terhadap bencana, seperti bencana yang melanda Garut, Polban turut serta menggalang dana dan memberikan bantuan secara langsung. BEM Polban pun memiliki desa mitra, desa KKN, pengembangan desa, Polban Mengajar maupun kegiatan sosial lainnya. Program dan pergerakan BEM Polban kearah sosial sudah bagus dan aksi nyata pun bisa tercapai. Namun pergerakan belum massif, massa dalam pergerakan eksternal masih minim, yang ikut turun aksi mayoritas dari BEM, dikarenakan kurangnya penyebaran informasi mengenai kegiatan, kurangnya minat dari mahasiswa, dan kurangnya kepedulian mahasiswa Polban terhadap kegiatan-kegiatan luar kampus. Pergerakan eksternal mahasiswa Polban belum mencapai gerakan yang massif, dibutuhkan massa yang lebih banyak dan delegasi setiap organisasi mahasiswa yang lebih diwajibkan untuk mengikuti kegiatan eksternal kampus, baik dalam bidang sosial maupun politik.

Arah gerak eksternal kampus nantinya akan lebih banyak melibatkan seluruh elemen Kema Polban, organisasi mahasiswa yang ada dalam lingkup Polban. Semua himpunan jurusan wajib mendelegasikan anggotanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan eksternal. Kewajiban pendelegasian dinyatakan dalam SK dan undangan ke setiap himpunan jurusan. Hal tersebut dilakukan agar terciptanya rasa tanggung jawab untuk mengikuti kegiatan ke luar kampus. BEM Polban akan bergerak dengan cara memaksimalkan hubungan yang sudah terjalin, baik dalam lingkup sosial maupun politik. BEM Polban akan menjalin kerjasama dengan badan-badan pemerintah dengan diawali audiensi terhadap badan tersebut. BEM Polban akan ikut serta bergerak untuk membela Rakyat Indonesia, ikut mengkaji pergolakan isu-isu pemerintahan, mengambil sikap yang bijak sebagai mahasiswa terhadap isu yang terjadi di Indonesia. Ikut mengaudiensikan permasalahan dari rakyat untuk diajukan ke pemerintahan, sehingga dapat berpikir jernih dalam menyikapi segala bentuk isu maupun berita-berita yang beredar di Indonesia. Selain itu, BEM Polban juga akan ikut serta bergerak untuk membantu rakyat Indonesia yang kekurangan dan membutuhkan bantuan dengan cara turun langsung ke masyarakat dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh masyarakat sehingga tumbuhnya rasa simpati dan empati kepada masyarakat, melalui uluran tangan secara langsung ini dapat

menggerakkan hati mahasiswa untuk terus membantu rakyat, mahasiswa yang selalu ada untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Rasa simpati dan empati ini akan tumbuh melalui pengalaman turun langsung ke rakyat, maka dari itu hal yang dilakukan terlebih dahulu adalah membuat suatu propaganda yang menarik secara serentak dan menyebar luas informasinya kepada seluruh Mahasiswa Polban, sehingga mahasiswa Polban dapat tertarik dan ingin mencoba untuk turut serta, ditambah dengan kewajiban setiap himpunan jurusan untuk mendelegasikan anggotanya.

Permasalahan yang paling utama mengenai arah gerak internal dan eksternal adalah komunikasi. Komunikasi yang baik dan secara terus menerus dapat mengubah paradigma seseorang mengenai baik buruknya suatu kegiatan. Komunikasi dilakukan antar seluruh elemen Kema Polban, baik komunikasi formal maupun komunikasi non formal. Melalui komunikasi, BEM dapat lebih mengetahui apa yang dirasakan oleh organisasi mahasiswa di Polban, apa yang diinginkan dan apa yang menjadi suatu cita-cita besar organisasi-organisasi mahasiswa di Polban yang menjadi tujuan inti Kema Polban bersatu. Dari keterbukaan tersebut, BEM dapat mengambil suatu sikap atau tindakan atas banyaknya pandangan-pandangan dari organisasi di Polban. Sikap tersebut harus disetujui oleh seluruh organisasi mahasiswa, baik mengenai arah gerak internal maupun eksternal kampus. Jika tidak disetujui, maka akan dilakukan diskusi sampai semua organisasi paham dan menyetujui. Setelah menyetujui, akan dilakukan kesepakatan berupa MoU antara BEM dengan seluruh organisasi mahasiswa yang ada di Polban. Kesepakatan ini menjadi bukti nyata untuk keabsahan pembuatan SK. Jika antusiasme mahasiswa cukup besar, dan pada saat kegiatan berlangsung massanya massif, maka dapat dinyatakan bahwa adanya suasana kampus yang hidup. Forum-forum diskusi akan ramai dengan mahasiswa-mahasiswa yang kritis dan solutif. Banyaknya mahasiswa yang ikut serta dapat memperluas pandangan, menambah ilmu pengetahuan, penuh solusi dan siap aksi jika memang dibutuhkan.

Sebelum BEM berjalan ke arah internal maupun eksternal, terlebih dahulu BEM harus mempunyai sikap yang jujur, tata kata yang baik, kritis dan solutif serta inspiratif. BEM harus terlebih dahulu memperbaharui internal organisasi agar berjalan sinergis dalam satu tujuan. BEM yang sinergis akan membentuk anggotanya yang massif dan bergerak selaras, dengan begitu akan lebih mudah mengajak seluruh organisasi mahasiswa Polban untuk ikut serta bergerak, karena BEM dipandang sebagai garda terdepan untuk berani turun ke jalan, untuk menjadi trigger dalam setiap pergerakan, dan sebagai teladan dalam setiap sikap dan perilaku. Oleh karena itu, penting adanya kerjasama dalam internal BEMnya sendiri, baru kemudian bekerja sama dengan seluruh elemen Kema Polban. Kerjasama yang baik ini akan memudahkan dan memasifkan setiap pergerakan, baik gerak internal maupun gerak eksternal.

Hal kecil “komunikasi” ini yang menjadi inti dari pergerakan-pergerakan, baik sosial, politik maupun kerjasama dengan pemerintahan, baik untuk arah gerak internal maupun arah gerak eksternal. Komunikasi dapat merubah segala hal, dapat mendekatkan yang jauh, dapat menyatakan yang semu, dan dapat menjalin hubungan yang harmonis antar elemen Kema Polban. BEM dapat berjalan sendiri dalam setiap pergerakannya, namun jika begitu adanya maka BEM hanya sebuah organisasi independen yang tidak merangkul mahasiswa Polban keseluruhan. Sebagai eksekutor tertinggi, BEM harus merangkul semua mahasiswa Polban, BEM juga harus bisa bekerja sama dengan manajemen untuk dapat mewujudkan hak-hak mahasiswa, untuk mendapat perlindungan jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, dan untuk menjalin kerjasama yang baik sehingga timbulnya kesepahaman yang baik antar manajemen dengan mahasiswa agar terciptanya keselarasan antar kedua belah pihak.

KESIMPULAN

Arah gerak internal BEM memfokuskan pada hubungan yang baik dengan manajemen dan seluruh mahasiswa Polban. Hubungan yang baik dengan manajemen dapat memudahkan setiap program dan pergerakan BEM, baik dalam hal perijinan, keuangan ataupun kemudahan lainnya. Mengenai hubungan dengan mahasiswa Polban, harus dijalin dengan harmonis agar terciptanya keterbukaan antar organisasi mahasiswa di Polban. Komunikasi yang baik, hubungan yang harmonis dapat membantu mewujudkan Polban yang bersatu dalam setiap pergerakan. Seluruh organisasi mahasiswa yang ada di Polban ikut serta bergerak secara aktif dalam menghadapi isu-isu kampus, pergerakan di dalam kampus dan hubungan-hubungan antar organisasi mahasiswa Politeknik Negeri Bandung.

Arah gerak eksternal BEM memfokuskan pada bidang sosial, politik dan hubungan dengan pemerintahan. Dalam bidang sosial dan politik, lebih mengutamakan kemassifan anggota, anggota yang massif untuk ikut serta turun langsung ke masyarakat dan pemerintahan akan menciptakan suatu rasa kepedulian yang tinggi terhadap Indonesia. Kemassifan itu bisa dicapai karena adanya rasa kepedulian terhadap keadaan Negara Indonesia, kepedulian itu bisa tumbuh dan berkembang karna adanya rasa memiliki dan rasa bangga terhadap Almamater Polban, rasa bangga tersebut akan tumbuh jika adanya rasa saling memiliki dan rasa kekeluargaan antar elemen Kema Polban, serta rasa kekeluargaan, rasa memiliki dan rasa peduli akan hadir karena adanya komunikasi yang baik antar seluruh organisasi mahasiswa. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam memulai suatu pergerakan. Pergerakan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya komunikasi yang baik juga. Dan setiap pergerakan yang dilakukan secara bersama-sama dengan seluruh organisasi mahasiswa Polban, tidak akan massif jika tidak diawali dengan komunikasi yang baik. Maka dari itu, arah gerak internal dan eksternal akan diawali dengan komunikasi yang baik antara anggota BEM, dan menjalin komunikasi yang baik antar elemen Kema Polban. Sehingga mahasiswa Polban memiliki ketertarikan untuk bergerak membawa perubahan bagi almamater Polban khususnya, Negara Indonesia pada umumnya.